

Simbol di SMA Negeri 10 Palembang Tentang Penghargaan Serta Penghayatan Terhadap Nilai - Nilai Pancasila dan Kebhinekatunggalikaan

Rahma Dinta Astuti

Universitas Sriwijaya, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Februari, 2023

Revised Februari, 2023

Accepted Februari, 2023

Kata Kunci:

Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, Sekolah

Keywords:

Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika yang diterapkan di SMA Negeri 10 Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi dengan pengamatan secara langsung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan SMA Negeri 10 Palembang telah menerapkan nilai-nilai Pancasila dan Kebhinekatunggalikaan.

Guru dan semua staff SMA Negeri 10 Palembang telah bekerjasama dengan baik dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila, dimana seluruh peserta didik memiliki hak dan perlakuan yang sama sehingga peserta didik mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila sebagai penguatan karakter peserta didik dengan profil pelajar Pancasila.

ABSTRACT

This study aims to find out how the appreciation of the values of Pancasila and Bhinneka Tunggal Ika is applied at SMA Negeri 10 Palembang. This research is qualitative research using observation method with direct observation. Based on research conducted by SMA Negeri 10 Palembang, it has implemented the values of Pancasila and Diversity. Teachers and all staff of SMA Negeri 10 Palembang have worked well together in implementing Pancasila values, everywhere students have the same rights and treatment so that students are able to behave accordingly the values contained in Pancasila as strengthening the character of students with a Pancasila student profile.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Rahma Dinta Astuti

Institution: Universitas Sriwijaya, Indonesia

Email: rahmadinta6@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pancasila dirumuskan dengan memasukkan unsur-unsur nilai yang utuh oleh para pendiri bangsa ini, yakni nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan dan Keadilan (Ginting dan Siagian, 2020). Pancasila dijadikan sebagai pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya pemersatuan bangsa Indonesia, serta membangun karakter bangsa Indonesia yang berbudi

luhur baik dan dapat menciptakan persatuan, menolak perpecahan, serta dapat bersikap adil dan peduli antar sesama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Liana, 2022). Penanaman nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila dapat menjadi rujukan dalam hal pembentukan karakter peserta didik. Kelima sila Pancasila memiliki nilai karakter yang berhubungan erat antara nilai yang satu dengan nilai yang lainnya. Tingkat pemahaman nilai-nilai Pancasila pada peserta didik akan terlihat setelah penelitian dilaksanakan (Ginting dan Siagian, 2020).

Nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila dapat memberikan arahan dalam berperilaku sesuai dengan ideologi negara. Bangsa Indonesia memiliki moto dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang dapat dilihat pada Garuda Pancasila sebagai lambang negara Indonesia (Pertiwi dan Dewi, 2021). Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki keberagaman kultur terbesar didunia dengan ciri khas bangsa Indonesia yang memiliki beragam agama, bahasa, budaya, suku, dan adat istiadat diseluruh penjuru Nusantara. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika merupakan semboyan bagi warga negara Indonesia yang memiliki makna berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Bhinneka Tunggal Ika merupakan instrumen perdamaian yang dapat mempersatukan perbedaan yang ada. Dengan adanya semboyan ini kita sebagai bangsa Indonesia dianjurkan untuk bersikap toleransi (Ramadanti, 2022). Menurut (Pertiwi dan Dewi, 2021) Bhinneka Tunggal Ika dijadikan semboyan agar dapat menjaga persatuan Indonesia sehingga dapat menjadi inspirasi bagi negara lain-negara lain untuk tetap menjaga persatuan. Sebagai bangsa Indonesia yang memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang harus menanamkan nilai-nilai Pancasila tentu saja hal ini dilakukan untuk menyiapkan diri bersaing dalam segala bidang agar dapat membawa Indonesia menjadi lebih baik tanpa mengesampingkan ciri khas bangsa Indonesia atau karakter bangsa Indonesia. Pendidikan karakter bersumber dari nilai-nilai yang berkembang dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan Pendidikan Nasional. Potensi peserta didik dapat dikembangkan melalui Pendidikan karakter dengan menjadikannya orang yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku baik dan berakhlak mulia, berilmu, inovatif, kreatif, mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab agar menjadi warga negara yang demokratis (Rahma dkk, 2023).

Karakter peserta didik dapat dibentuk di ekosistem sekolah melalui hubungan timbal balik antara peserta didik dengan lingkungannya (Khaidarmansyah dan Rusdi, 2018). Dimana, sekolah merupakan institusi Pendidikan yang memiliki berbagai aspek yang saling menunjang kegiatan belajar mengajar untuk memberikan ilmu dan mengembangkan potensi peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitasnya (Minsih dkk, 2019). Dalam hal penguatan karakter peserta didik, sekolah memerlukan strategi pembelajaran dan keahlian tersendiri dalam penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik, oleh karena itu sekolah dituntut untuk memahami nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan kepada peserta didik. Adapun strategi yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yakni melalui pembelajaran, pengembangan diri, serta pembudayaan di sekolah yang diharapkan dapat mewujudkan perilaku baik bagi peserta didik (Perdana, 2018).

Sehubungan dengan uraian yang telah disajikan, maka perlu dilakukan suatu pengkajian terhadap peranan simbol di ekosistem sekolah tentang penghargaan serta penghayatan terhadap kebhinekatunggalikaan dan nilai-nilai Pancasila sebagai penguatan karakter peserta didik dengan profil pelajar Pancasila. Adapun tujuan dari analisis ini untuk mengkaji apa saja simbol yang ada di ekosistem sekolah tentang penghargaan serta penghayatan terhadap kebhinekatunggalikaan dan nilai-nilai Pancasila sebagai penguatan karakter peserta didik dengan profil pelajar Pancasila.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk mengetahui penghayatan nilai-nilai Kebhinekatunggalikaan dan Pancasila yang diterapkan di SMA Negeri 10 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi. Teknik observasi (pengamatan) merupakan salah satu cara pengumpulan informasi yang dapat dideteksi menggunakan panca indera mengenai obyek atau peristiwa yang terjadi (Gumilang, 2016).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila mengandung nilai dengan pengajaran yang mulia yakni kearifan lokal kedaerahan, kebudayaan, agama, dan adat istiadat yang ada di Indonesia karena dalam masyarakat Indonesia banyak perbedaan yang menonjol yakni baik dari segi agama, Bahasa, suku, dan lain sebagainya. Maka diperlukan Pancasila sebagai alat pemersatu bangsa yang akan menjadi pandangan hidup berbangsa dan bernegara agar dapat mewujudkan dan meningkatkan kehidupan bermasyarakat yang bermutu. Penerapan nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan di lingkungan sekolah dengan seluruh dukungan dari masyarakat. Guru adalah peran utama dalam memaksimalkan penerapan nilai-nilai Pancasila seperti halnya dalam penerapan nilai cinta lingkungan yakni membuang sampah pada tempatnya, menyiram dan merawat tanaman, serta melakukan kegiatan yang positif lainnya (Rahma dkk, 2023). Bhinneka Tunggal Ika mengajarkan kita untuk selalu menjaga toleransi. Bentuk atau simbol penghayatan nilai-nilai kebhinekatunggalikaan di ekosistem sekolah terlihat pada peserta didik yang saling menghargai perbedaan dengan sesama peserta didik lainnya. Dalam melakukan pengkajian dengan melihat aktivitas peserta didik setiap hari, dilihat dari cara guru mendidik peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila, dimana guru mengajarkan rasa cinta tanah air untuk selalu menjaga lingkungan dan pada ekosistem sekolah juga tidak ada perbedaan baik dalam pemberian fasilitas, serta proses pembelajaran yakni kegiatan akademik maupun non akademik. Semua peserta didik mendapatkan perlakuan yang sama, sehingga mereka selalu percaya diri dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah.

Penerapan nilai-nilai Kebhinekatunggalikaan di lingkungan SMA Negeri 10 Palembang terlihat pada proses penerimaan peserta didik, dimana SMA Negeri 10 Palembang menerima dan memberi kesempatan kepada peserta didik dari berbagai daerah. Menurut informasi dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bahwasanya SMA Negeri 10 Palembang memiliki jumlah peserta didik terbanyak se-Indonesia. SMA Negeri 10 Palembang membangun prinsip yakni toleransi antar sesama peserta didik, memperlakukan peserta didik secara adil dari latar belakang yang berbeda, meningkatkan kesadaran akan kepekaan gender, membangun keragaman yang inklusif dan membangun kesadaran multikultural di kalangan peserta didik (Ramadanti, 2022).

Proses kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 10 Palembang masih melestarikan budaya Indonesia, dilihat dari kegiatan pembelajaran Seni Budaya dengan memperkenalkan tarian dari berbagai daerah, seperti tarian daerah khas Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Jawa serta diperkenalkan juga berbagai lagu daerah. Dalam kegiatan lain mata pelajaran Seni Budaya juga mengajarkan para peserta didik untuk menanamkan rasa cinta akan budaya Indonesia dan mengajak untuk terus melestarikan budaya Indonesia. Dapat dilihat setiap hari Kamis para peserta didik memakai baju batik yang merupakan warisan budaya Indonesia yang telah diakui oleh dunia. SMA Negeri 10 Palembang merupakan sekolah yang berwawasan lingkungan, dimana terdapat

simbol besar yang berisikan tulisan tersebut. Dapat dilihat juga dari lingkungan sekolah ini banyak sekali tanaman seperti bunga-bunga dan pohon yang membuat sekolah menjadi nyaman untuk peserta didik dalam menuntut ilmu. Hal ini merupakan penghayatan akan nilai kebhinekatunggalikaan dengan bersama-sama mencintai tanah air dan saling menghormati antara makhluk hidup dan lingkungannya. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 10 Palembang terlihat bahwasanya banyak sekali kegiatan yang dapat menanamkan nilai Kebhinekatunggalikaan sehingga akan terbentuk persatuan antar sesama peserta didik. Berikut gambar yang memperlihatkan kegiatan di SMA Negeri 10 Palembang dalam menerapkan nilai-nilai dalam melestarikan budaya yang ada di Indonesia. Hal ini dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap kebudayaan dan saling menghormati perbedaan yang ada.



Gambar 1. Penerapan Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika dengan Melestarikan Budaya Indonesia

Selain menjunjung tinggi nilai-nilai kebhinekatunggalikaan, Indonesia juga merupakan negara yang menganut ideologi Pancasila (Ramadanti, 2022). Dalam upaya pemersatuan bangsa Indonesia yakni menjadikan Pancasila sebagai landasan atau pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Liana, 2022). Dalam menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya nilai-nilai Pancasila perlu adanya bimbingan dari guru yang didukung oleh strategi pembelajaran di sekolah agar peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila pada setiap pekerjaan yang dilakukannya. Berikut gambar kegiatan guru setiap pagi guna menyambut dan memberikan semangat kepada peserta didik.



Gambar 2. Contoh Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di SMA Negeri 10 Palembang

Adapun penerapan nilai-nilai Pancasila di SMA Negeri 10 Palembang pada penerapan sila pertama yakni “Ketuhanan yang Maha Esa” yakni sikap toleransi yang dilakukan di lingkungan

sekolah ini merupakan implementasi sila pertama yang sama halnya dengan saling menghormati atas perbedaan atas kepercayaan masing-masing terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dapat dilihat sebelum memulai dan mengakhiri peserta didik melakukan doa bersama sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Di lingkungan SMA Negeri 10 Palembang juga memiliki fasilitas tempat beribadah umat Islam yang nyaman, dan kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap hari yakni menunaikan sholat duha secara bergantian. Pada hari Jum'at pagi dilaksanakan pembacaan Surah Yasin bagi peserta didik yang beragama Islam. Hal-hal seperti ini merupakan implementasi sila pertama dalam Pendidikan yakni mengajarkan akan pentingnya spiritual bagi peserta didik untuk mengingatkan pada maha Pencipta-Nya (Rahma dkk, 2023). Lingkungan sekolah SMAN 10 Palembang juga menerapkan sekolah berwawasan lingkungan, dimana hal ini juga merupakan penerapan nilai Pancasila sila pertama karena dalam Islam ditekankan bahwa Allah tidak suka pada orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, tetapi Allah senang terhadap orang-orang yang selalu bertakwa dan selalu menyayangi tumbuh-tumbuhan dan merawatnya, serta selalu menjaga kebersihan dan sebagainya (Ginting dan Siagian, 2020).



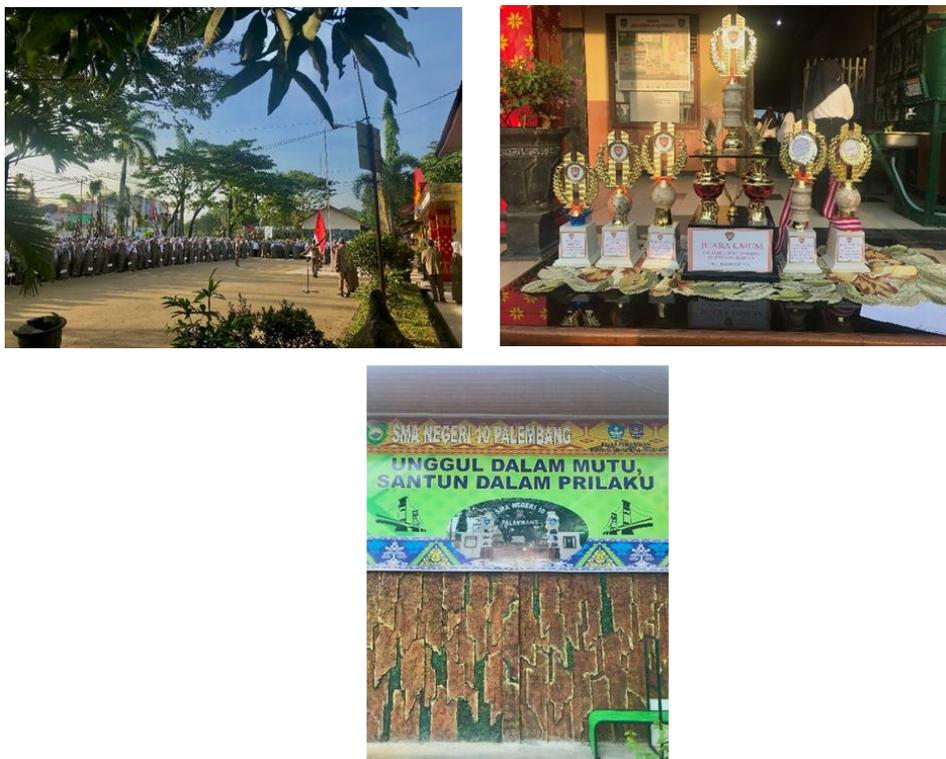
Gambar 3. Implementasi Sila Pertama Pancasila

Penerapan sila kedua yakni “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab” dimana hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang saling menghargai dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Selain itu penerapan sila kedua di SMA Negeri 10 Palembang ini dengan menerima semua peserta didik dari berbagai daerah, karena sekolah ini memiliki prinsip toleransi antar sesama peserta didik, memperlakukan peserta didik secara adil dari latar belakang yang berbeda, meningkatkan kesadaran akan kepekaan gender, membangun keragaman yang inklusif dan membangun kesadaran multikultural di kalangan peserta didik (Ramadanti, 2022). Peserta didik memiliki hak dan perlakuan yang sama secara baik dari pihak sekolah hal ini sesuai dengan sila kedua yakni nilai yang terkandung bahwasanya setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat. Menurut (Rahma dkk, 2023) dalam upaya penerapan sila kedua Pancasila ini lembaga pendidikan mengusahakan dalam proses pembelajaran tidak terdapat kekerasan dan diharapkan Lembaga Pendidikan mampu menanamkan nilai-nilai Pancasila ke dalam karakter peserta didik agar menjadi awal perubahan yang baik dan bisa dibawa ke dalam lingkungan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Selain itu, pengaruh positif yang diberikan dapat digunakan untuk keberlangsungan hidup agar menjadi warga negara yang patuh akan peraturan. Berikut contoh implementasi sila kedua Pancasila di lingkungan SMA Negeri 10 Palembang.



Gambar 4. Implementasi Sila Kedua Pancasila Peserta Didik Memiliki Hak Dan Perlakuan Yang Sama Secara Baik

Penerapan sila ketiga yakni “Persatuan Indonesia” terkandung nilai persatuan yakni wajib membela dan menjunjung tinggi patriotisme, pengakuan terhadap kebhinnekatunggalikaan suku bangsa (etnis), kebudayaan bangsa yang berbeda-beda tetapi tetap satu jua serta cinta dan bangga akan bangsa dan Negara Indonesia. Di SMA Negeri 10 Palembang dilakukan upacara kenaikan bendera setiap hari senin, dimana dengan diterapkan hal tersebut dapat menanamkan rasa cinta tanah air dan jiwa patriotisme dalam diri peserta didik. Selain itu Simbol yang terdapat SMA Negeri 10 Palembang yang berisikan “Unggul dalam Mutu, Santun dalam Prilaku” dalam hal ini yang dimaksudkan adalah guru beserta staff Lembaga Pendidikan harus memiliki kerja sama yang baik agar membentuk peserta didik yang unggul, sehingga ketika sudah tumbuh menjadi dewasa diharapkan peserta didik menjadi generasi muda bangsa yang mampu menghadapi persaingan global dan bekerja sama di lingkungan masyarakat (Rahma dkk, 2023).



Gambar 5. Penerapan Sila Ketiga Pancasila

Penerapan sila keempat yakni “Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan” dimana salah satu aspek dalam sila keempat ini adalah

keputusan diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Di SMA Negeri 10 Palembang penghayatan akan sila keempat ini dapat dilihat pada kegiatan pemilihan ketua OSIS, dimana dalam hal pemilihan dilakukan secara demokratis dan ditentukan berdasarkan suara terbanyak dari hasil voting seluruh peserta didik dan diputuskan secara musyawarah mufakat yang mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama. Sehingga peserta didik terbiasa menanamkan bahwa keputusan tidak bisa diambil sepihak, namun harus melalui musyawarah mufakat terlebih dahulu dan peserta didik akan tertanam di dalam dirinya untuk terus menghargai keputusan bersama.

Penerapan sila kelima yakni “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” dimana salah satu aspek yang terkandung pada sila kelima ini adalah perlakuan yang adil di segala bidang kehidupan terutama di bidang politik, ekonomi dan sosial budaya serta keseimbangan antara hak dan kewajiban, menghormati hak milik orang lain. SMA Negeri 10 Palembang dalam penghayatan nilai Pancasila sila kelima ini jika ada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, maka akan diberikan sanksi hukuman yang sesuai dengan pelanggarannya. Contohnya ketika banyak peserta didik yang terlambat datang ke sekolah, maka semua sanksi yang diberikan sama, tidak ada perbedaan yang memandang politik, ekonomi dan sosial budaya pada SMA Negeri 10 Palembang. Dan apabila peserta didik terlampaui sering melanggar peraturan, maka orang tua dari peserta didik akan dipanggil oleh pihak sekolah untuk menindaklanjuti kasus peserta didik tersebut. Sehingga peserta didik belajar menerapkan perilaku yang tidak melanggar peraturan sekolah dan selalu berusaha mengamalkan perilaku yang baik (Ginting dan Siagian, 2020). Berikut simbol yang menggambarkan hak dan kewajiban peserta didik di SMA Negeri 10 Palembang.



Gambar 6. Simbol Penerapan Sila Kelima Pancasila

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 10 Palembang dapat dilihat bahwa peserta didik telah menerapkan penghayatan nilai-nilai Pancasila dan kebhinekatunggalikaan. Hal tersebut dilihat dari bentuk perlakuan semua Guru dan staff SMA Negeri 10 Palembang terhadap peserta didik di sekolah, dimana peserta didik memiliki hak dan perlakuan yang sama secara baik dari pihak sekolah. Guru di SMA Negeri 10 Palembang telah mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila, sehingga peserta didik mampu mencontoh dalam berperilaku sesuai dengan ideologi negara. Selain itu penghayatan nilai-nilai Pancasila juga sudah dilaksanakan dengan baik berdasarkan kelima sila Pancasila.

ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan Kesehatan dan kemudahan sehingga dapat menyelesaikan tugas ini. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada Rozali M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Negeri 10 Palembang, Ibu Dra. Wiliarisma Andriani selaku guru pamong, Ibu Yunita M.Si. dan staff SMA Negeri 10 Palembang yang sudah menyediakan

tempat guna membantu jalannya observasi dan Ibu Dr. Ermayanti, S.Pd., M.Si. selaku dosen pengampu mata kuliah Filosofi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, S., & Siagian, Y. A. T. (2020). Hubungan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila dengan Karakter Siswa di SMP Swasta HKBP Belawan Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(1), 54-75.
- Gumilang, G. S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 144-159.
- Khaidarmansyah dan Rusdi, E. (2018). Pemetaan Peran Dan Fungsi Komponen Dalam Ekosistem Pendidikan di Kota Metro Provinsi Lampung. *Jurnal Bisnis Darmajaya*. 4(2), 1-26.
- Liana, S. P. (2022). Menerapkan Kegiatan Peduli Lingkungan Untuk Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 10 Palembang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 1(1), 17-24.
- Minsih., Rusnilawati., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Sekolah Berkualitas di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 6(1), 29-40.
- Perdana, N. S. (2018). Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan dalam Penguat Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 8(2), 183-191.
- Pertiwi, A. D., dan Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Landasan Bhinneka Tunggal Ika. *Jurnal Kewarganegaraan*. 5(1), 212-221.
- Rahma, M., dan Susanti, R. Meilinda. (2023). Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika. *Jurnal Multidisiplin*. 1(1), 62-73.
- Ramadanti, R. (2022). Penghayatan Nilai Kebhinekatunggalikaan dan Pancasila yang Diterapkan Di SMAN 10 Palembang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 1(1), 71-78.